

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA YANG NGELEM DI MTS HIDAYATUL MUSLIMIN I KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2016

Oleh :
RUDI NURDIANSYAH
NIM : E41111024

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas TanjungPura Pontianak Tahun 2017
Email : rudinurdiansyah90690@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini digunakan karena dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini diarahkan untuk menemukan gejala-gejala secara sistematis serta menganalisa kebenaran berdasarkan data yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang *Ngelem* di MTS Hidayatul Muslimin I Kubu Raya Kalimantan Barat Tahun 2016. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian disini melibatkan Guru MTS Hidayatul Muslimin I Kubu Raya dan objek penelitiannya adalah perbuatan *ngelem*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi Perilaku *Ngelem* Siswa di MTs Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya yakni melakukan Tindakan preventif (mencegah) dengan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, melakukan Tindakan Represif dengan mengadakan Home visit, dan melakukan Tindakan kuratif dengan melakukan Pembinaan mental keagamaan.

Kata-kata Kunci: Penyimpangan Sosial, Kenakalan Remaja, Pendidikan.

TEACHER EFFORT TO OVERCOME STUDENTS BEHAVIOR IN GLUE-ABUSE DT HIDAYATUL MUSLIMIN 1 ISLAMIC JUNIOR HIGH PRIVATE SCHOOL KUBU RAYA REGION KALIMANTAN BARAT PROVINCE IN 2016

Abstract

This research belong to descriptive qualitative. The research method used to because can get more detail in describing about the phenomenon. In this research directed to find the phenomenon in systematic and also for analyze factual data based on teacher effort to overcome students behavior in glue-abuse at Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya Islamic Junior High Private School Kalimantan Barat Province in 2016. Collecting data technique for this research through observation, interview, and documentation. Then for research subject also include all the teachers in Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya Islamic Junior High Private School and research object is glue-abuse. In this research show all the effort from teachers to overcome glue-abuse from students in Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya Islamic Junior High Private School is preventing action by make a good linking work with government, doing repressive action for example home visit, and healing action with spiritual activity.

Keywords : Social Deviation, Juvenile Delinquency, Education.

A. PENDAHULUAN

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Sarlito, 2000:10).

Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat pada 2015 ada sebanyak 8-12 ribu anak jalanan di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) ngelem. Sementara yang berdomisili di Jakarta, ada sebanyak empat sampai enam ribu. Jumlah tersebut belum dapat dibulatkan, itu karena peredaran anak jalanan, baik yang ngelem atau memiliki pergerakan yang dinamis. Terkadang, keberadaan mereka tidak melulu ada di satu lokasi bahkan ada ditemukan Seperti lampu merah, bawah jembatan, terminal, stasiun, hingga di bawah kolong jalan. Lokasi-lokasi tersebut dipilih karena alasan lingkungan yang memiliki keragaman dengan profesi yang

digeluti mereka, yakni kumuh dan banyak pengamen. Lokasi-lokasi tersebut, juga dipilih mereka sebagai tempat tinggal. Kendati memiliki rumah kediaman, baik kontrak ataupun tidak, tapi mereka cenderung memilih tinggal di lokasi yang sama tempat mencari nafkah dan beraktifitas. Biasanya mereka lebih dihargai jika berada di lokasi-lokasi itu. Biasanya, lokasi-lokasi tersebut sangat mudah diidentifikasi pada pagi hari. Yakni dengan banyaknya sisa seperti kaleng lem yang tertinggal dan berserakan.

Ketua Yayasan Nanda Dian Nusantara, M Rustin, meyakini kegiatan tersebut berawal dari tahun 1970. Namun ketika itu, jumlah pengguna ngelem belum terlalu tinggi. Lalu pada tahun 1990, kegiatan tersebut menjadi masif. Adapun penyebab utama mereka melakukan hal itu yakni karena kondisi ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya dari orang tua di sekitarnya. Dalam kondisi ekonomi, kata Rustin, ketidakmampuan untuk membeli barang memabukkan membawa seseorang beralih pada kegiatan lain yang memiliki efek serupa. Dia mencontohkan lem aica aibon, semprotan pengeras rambut, bahan cat kuku, serta freon ac atau kulkas. Barang-barang tersebut, adalah produk legal yang cenderung mudah didapat. Selain itu, karena harganya yang relatif terjangkau, menjadi pengalihan para

pengguna narkoba dan napza untuk menggunakannya

(www.pontianak.tribunnews.com).

Pada tahun 2015 kasus ini sudah pernah terjadi dan ada beberapa santri yang tertangkap sedang ngelem. Pihak pengurus khususnya para guru sudah berupaya menangani kasus-kasus yang menimpa anak, seperti ngelem. Hanya saja penanganan yang dilakukan tidak pada proses hukuman atau sanksi yang cukup berat, melainkan hanya pada pembinaan keagamaan yang mungkin di rasa tidak terlalu berat. Oleh karena kasus ngelem dianggap pihak MTS Hidayatul Muslimin 1 merupakan suatu masalah yang sangat serius dan juga dapat berakibat buruk bagi kesehatan santrinya, terlebih lagi yang paling dikhawatirkan para guru yakni dapat menimbulkan penyimpangan sosial serta masalah sosial bagi kehidupan anak-anak santri yang nantinya setelah selesai dari menuntut ilmu ini bisa berpengaruh pada kehidupan masyarakat luas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya dari para pihak guru mengatasi permasalahan ngelem di kalangan anak didiknya di MTS Hidayatul Muslimin 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2001:106), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menyaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Rakhmat, 1999:25).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi penulis tidak jarang memang siswa yang melakukan ngelem mendapatkan lem hanya membeli di warung-warung kecil yang berada di depan jalan, tetapi tidak jarang juga mereka mendapatkan lem di luar lingkungan sekolah, seperti di Parit Baru Kabupaten Kubu Raya.

Kebiasaan mengonsumsi Lem dapat berpengaruh terhadap kesehatan, apalagi jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan dan terus menerus. Penggunaan Lem dalam jumlah yang berlebihan dapat merusak berbagai organ dalam tubuh terutama hati, otak, dan jantung. Di samping itu, mengonsumsi Lem dapat menyebabkan ketagihan, mabuk dan tidak mampu mengendalikan diri, permasalahan ini harus menjadi tanggung jawab besar terutama bagi institusi pendidikan.

Peneliti berusaha mengkaji dari perspektif Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Ngelem di MTS Hidayatul Muslimin I Kubu Raya yang sedang berkembang di sebagian masyarakat. Upaya dalam mencegahnya antara lain :

1. Menjalinkan komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa di MTS Hidayatul Muslimin I Kubu Raya terjalin lebih mengutamakan pada komunikasi secara personal, karena dengan kedekatan emosional dengan guru, siswa bisa terkontrol perilakunya terutama di lingkungan sekolah, dan secara tidak langsung pengaruh menghisap Lem di masyarakat tidak mudah untuk menyebar pada pergaulan siswa. Menjalinkan komunikasi dibutuhkan berbagai pendekatan kepada siswa karena berbagai background siswa membutuhkan pendekatan yang beragam.

Membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar, sebagai tenaga pengajar profesional, seorang guru haruslah mampu memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual. Seorang guru juga harus mampu dalam melaksanakan dan mengetahui hal-hal yang bersifat teknis pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dimaksud hal teknis di sini adalah berhubungan dengan kelas terutama dalam kegiatan belajar dan pengelolaan kelas dan berusaha menciptakan interaksi kelas dalam proses belajar mengajar. Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikarenakan faktor komunikasi yang tidak diperkuat. Lemahnya komunikasi dalam kelas, sehingga membuat pengajar mengalami kesusahan dalam mengelola

kelas. Hal-hal semacam inilah yang harus kita hindari supaya kegagalan dalam menjalankan proses belajar mengajar bisa kita hindari.

2. Peran guru sebagai teladan dan motivator

Dari data lapangan tentang peran guru di sekolah sangat menekankan pada aspek keteladanan guru, hal ini mengindikasikan bahwa guru lebih suka berkomunikasi secara mendalam kepada siswa akan tetapi tidak mengesampingkan etika seorang guru kepada murid dan etika murid kepada seorang guru. Hal ini yang menjadikan bahwa pencegahan budaya negatif terutama menghisap Lem yang berkembang di masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan.

Motivasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan akhlak siswa, hal ini seperti yang dilakukan oleh bapak Tomi Abdillah yaitu : Mengenai pemberian motivasi kepada siswa, guru masih berusaha mencoba untuk mengembangkan kemampuan maksimal dari siswa baik dari segi bakat, keilmuan dan keterampilan. Melalui upaya tersebut, guru mencoba mencari tahu apa yang sedang dialami siswa melalui pendekatan personal secara tingkah laku dan emosional pribadi.

Motivasi yang sedang terlaksana antara guru di MTs Hidayatul Muslimin I Kubu Raya dengan siswa berjalan sesuai permasalahan yang sedang dialami siswa, hanya saja guru masih kurang cermat dalam mengidentifikasi siswa agar memberikan secara lebih apa yang sedang dibutuhkan siswa, harusnya guru bisa memetakan mengenai teori motivasi. Motivasi dari dalam muncul bila ada pemahaman dari siswa tentang tujuan dari apa yang akan dicapainya atau sebuah bentuk kesadaran yang timbul dari anak itu sendiri. Biasanya motivasi ini akan bersifat kekal selama tujuan itu belum tercapai. Sedangkan motivasi dari luar muncul bila ada pancingan dari luar anak untuk melakukan apa yang diinginkan oleh si pemancing (Rakhmat, 2004).

Biasanya motivasi ini tidak bertahan lama, bila umpan-umpan untuk memotivasi masih menarik, maka kegiatan masih tetap berjalan, namun tidak selamanya seorang guru mampu terus mengumpan anak untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang bisa guru lakukan untuk menggairahkan belajar siswa sangatlah variasi, namun hal yang terpenting adalah kita selaku pelaksana pendidikan tidak surut dalam membimbing para siswa. Kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang guru lakukan mudah-mudahan

menjadi bingkai indah dalam potret kehidupan mereka. Semoga upaya tersebut bisa mengantarkan kesuksesan mereka dalam meraih masa depan para siswa.

3. Mendidik untuk berbakti kepada orang tua

Salah satu cara upaya Guru dalam mencegah perilaku ngelem adalah melakukan pengarahan dan bimbingan kepada siswa tentang pentingnya berbakti dengan orang tua, hal itu bisa terwujud melalui tingkah laku seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tua, bersikap hormat, tidak membantah perintah orang tua dalam hal kebaikan, bahkan berkata “hus” pun dilarang oleh Nabi Muhammad dalam haditsnya. Orang tua merupakan suatu hal terpenting dan utama terhadap perkembangan kepribadian dan pertumbuhan jati diri seorang anak. Hal paling melekat di dalam suatu perkembangan anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Faktor lingkungan juga penting namun setiap anak memiliki suatu gen atau sifat yang berasal dari orang tua mereka, karena faktor tersebut sangat melekat pada sifat dan perilaku sang anak tersebut. Tugas dari orang tua sendiri adalah membimbing dan mengarahkan buah hati mereka agar kelak menjadi seseorang yang berperilaku baik sesuai norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, bimbingan dan

pengawasan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan seorang anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan upaya dalam mencegah perilaku Ngelem antara lain berupa menjalin komunikasi dengan peserta didik, menjadikan peran guru sebagai teladan dan motivator dan juga mendidik untuk berbakti kepada orang tua. Selain itu pula peneliti memperoleh kesimpulan lain yakni sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengatasi Perilaku Ngelem Siswa di MTs Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya yakni melakukan tindakan sebagai berikut :
 - a) Tindakan preventif (mencegah)
 - Membuat peraturan sekolah
 - Membentuk Program Sidak
 - Menjaln kerja sama dengan instansi pemerintah
 - b) Tindakan Represif dengan mengadakan Home visit
 - c) Tindakan kuratif
 - Melakukan pembinaan khusus yang melibatkan orang tua
 - Melakukan Pembinaan mental keagamaan

2. Solusi yang efektif dalam mengatasi perilaku Ngelem siswa di MTS Hidayatul Muslimin I Kubu Raya adalah

a) Melalui sekolah antara lainnya :

- Menjalin kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar.
- Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang terjalin melalui kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau pertemuan wali murid di sekolah.
- Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya serta bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinya di rumah

b) Melalui Pihak keluarga antara lain:

- Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab

dengan anak maupun selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapat kesulitan.

- Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah serta Memberikan punishment and reward, artinya bersedia memberikan teguran atau bahkan hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian atau bahkan hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, Alangkah baiknya jika lebih intensif lagi dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan juga meningkatkan kualitas komunikasi dengan para wali siswa, agar perkembangan siswa bisa terpantau lebih baik.

2. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anaknya, tidak selalu menyibukkan diri dengan pekerjaan. Terkadang orang tua beranggapan bahwa ketika mereka mampu memberikan seorang anak materi yang cukup itu yang terbaik, padahal masih banyak sesuatu yang lebih penting dari sekedar materi.
3. Bagi Siswa, Hendaknya lebih menyalurkan kreatifitasnya pada kegiatan-kegiatan yang positif. Jangan sampai terlena dengan masa remaja yang terkadang bisa menghancurkan masa depan. Dalam era globalisasi ini, seharusnya lebih berhati-hati. Dan juga alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh sebagai bekal di masa depan.

F. REFERENSI

- Abdul Aziz Wahab, 2008. *Anatomi Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi & Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung.
- Abdul Jalil, 2000. *Kenakalan Remaja Ditinjau erspektif Psikologi*. LkiS. Yogyakarta
- Ekowarni, E. 1993. *Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi*. Bulletin

Psikologi. 2: 24-27.
Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.

Hurlock, E.B. 1973. *Adolecent Development*, Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd.

-----, Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta

Johnson dan Boyatzis, 2005. *Cognitive cultural model*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Kartasaputra, G. 1984. *Pembangunan, teori dan masalah (dalam pembahasan)*. Sumur Bandung. Bandung

Lukitaningsih, D. Y. 2001. *Narkoba, Pencegahan dan penanganannya*. Jakarta. Elex Media Komputindo

Miles, Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, UI, Jakarta.

Moleong, Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rakhmat, Jalaluddin, 1999, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

-----, Rakhmat, Jalaluddin, 2004, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sarwono Wirawan Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. PT Grafindo Persada. Jakarta

Soerjono Soekanto.1988. *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali, Jakarta. Stephen, Robin P, 2002, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Erlangga, Jakarta.

Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi, Cet Keempat*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Sutherland, Edwin H.1969 . Asas-asas Kriminologi. Alumni. Bandung

Sutopo, H.B, 2002. Metode Penelitian Kualitatif, Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Wawan H, 2008. Sosiologi Antropologi Di Masyarakat. Gramedia. Jakarta

www.pontianak.tribunnews.com Rabu, 29 Maret 2013.

C & Ashman, K. (2001). Understanding human behavior and the social environment. Brooks Cole Thomson Learning. Toronto





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : RUDI NURDIANSYAH
 NIM / Periode lulus : E91111024 /
 Tanggal Lulus : 9 - Desember 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 E-mail address/ HP : Rudi.nurdiansyah90690@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Upaya guru Dalam mengatasi Perilaku Siswa yang
 ngelem di MTS. Hidayatul Muslimin I Kubu Raya,
 Kalimantan Barat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Dr. INDAH LISTIANINGRUM, M.S.
 NIP. 1983041302005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 19 - April - 2017
 Rudi Nurdiansyah
 NIM. E91111024

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodew/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)